

Pendampingan Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Pendekatan *Task-Based Learning* di SMA Al Ghozali

Hilma Safitri*¹, Siti Latifatul Rosidah²,
Ikrimah Nur Azizah³, Muhammad Fikri Alfarizi⁴, Nabillah Sahda⁵,
Naila Rahmawati⁶, Apriliani Hafifah⁷, Rahmananda Nur Janati Balqis⁸
Audrian Nur Aidin Zacky⁹, Rafael Raka Kristomeo¹⁰, Rezaldy Reyhan Putra¹¹,
¹⁻¹¹English Literature, Universitas Pamulang, Indonesia

*e-mail: dosen00609@unpam.ac.id

Article History:

Received : 21 Juni 2026

Review : 24 Juni 2026

Revised : 4 Juli 2026

Accepted : 29 Juli 2026

Keywords: *motivasi, pemahaman membaca, task-based learning*

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pembelajaran membaca bahasa Inggris melalui pendekatan *task-based learning* (TBL) di SMA Al Ghozali. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yang melibatkan dua dosen pembina dan sembilan mahasiswa. Pelaksanaan PKM mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa memfasilitasi proses pembelajaran membaca dengan menerapkan pendekatan TBL yang terdiri atas empat tahapan, yakni *pre-task*, *task cycle*, *language focus*, dan *assessment*. Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan menyenangkan, dengan berbagai aktivitas seperti menonton video, bermain peran atau permainan edukatif, menyampaikan pemahaman terhadap topik pembelajaran, serta menyusun kalimat dalam bahasa Inggris. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada peserta, sebagian besar siswa menunjukkan respons positif terhadap penerapan pendekatan TBL dalam pembelajaran membaca. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman siswa akan materi pembelajaran serta penguatan motivasi belajar mereka.

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca dalam bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi fundamental dalam pembelajaran bahasa asing pada abad ke-21. Secara umum, membaca berperan sebagai sarana utama untuk memperoleh informasi, memperluas wawasan global, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi digital, kemampuan membaca dalam bahasa Inggris menjadi semakin penting, terutama bagi siswa sekolah menengah atas (SMA) karena sebagian besar sumber ilmu pengetahuan dan informasi tersedia dalam bahasa tersebut.

Bahasa Inggris merupakan pengetahuan penting yang dibutuhkan oleh siswa di era global. Dalam proses pembelajaran di sekolah, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks berbahasa Inggris karena keterbatasan kosakata dan kurangnya latihan membaca secara aktif. Putri dkk (2025) menjelaskan kesulitan siswa dalam pelajaran membaca diantaranya kurangnya pengetahuan kosakata yang dimiliki, kurangnya pemahaman terkait struktur kalimat kompleks dan penggunaan strategi yang tepat, terutama empat strategi utama yakni *skimming*, *scanning*, *selecting* dan *skipping*. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada salah seorang guru diketahui bahwa: 1) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan berbahasa Inggris, terutama pada teks yang tingkat kesulitannya

menengah ke atas. 2) Kesulitan yang paling mendasar adalah penguasaan kosakata yang masih relatif minim. Selain itu, siswa juga sering mengalami kendala dalam memahami isi teks, menemukan ide pokok, memahami informasi rinci, serta menarik kesimpulan dari bacaan. 3) Sebagian guru sudah mulai menerapkan unsur-unsur pendekatan *task-based learning* dalam pembelajaran membaca, meskipun penerapannya masih belum intensif dan masih perlu dikembangkan dan dimaksimalkan. 4) Beberapa kendala yang dihadapi kaitannya dengan menggunakan *metode task-based learning* di kelas antara lain kemampuan dasar siswa yang masih beragam, keterbatasan waktu pembelajaran, penguasaan kosakata siswa yang masih rendah, serta perlunya persiapan media dan tugas yang lebih matang.

Atas dasar permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif agar para siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Kegiatan pengabdian kepada asyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan *task-based learning* (TBL) yang menekankan pembelajaran melalui tugas-tugas bermakna dan aktivitas kolaboratif. Melalui pendekatan ini, para siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga bermain, berdiskusi, merangkum, serta menjawab pertanyaan berdasarkan pemahaman mereka sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Proses belajar membaca akan sangat terbantu dan para siswa akan diharapkan dapat memahami teks bacaan seiiiring dengan berkembangnya keterampilan membaca mereka.

Secara umum, keterampilan membaca didefinisikan sebagai kemampuan memahami dan menginterpretasikan makna teks tertulis melalui proses kognitif dan linguistic. Rifa'i dkk (2024) menyatakan bahwa membaca melibatkan pemahaman tentang ide, gagasan, maupun isi dalam sebuah bacaan, baik itu eksplisit maupun implisit. Sementara menurut Tjoen & Samsudin (2022) bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan untuk memahami suatu teks dan tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir. Dengan demikian, pemahaman ditempatkan pada posisi yang tinggi dalam membaca, tidak hanya sekadar tindakan fisik membaca, menjadikan proses membaca sebagai aktivitas yang aktif dan dinamis. Adapun pembelajaran membaca dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *task-based learning*.

Pendekatan *task-based learning* mengacu pada suatu pembelajaran yang didasarkan pada penggunaan tugas sebagai unit inti dari perencanaan dan pengajaran dalam pembelajaran bahasa (Ariyani, 2022). Tugas adalah unit pembelajaran yang berorientasi pada makna, yang mana siswa menggunakan bahasa untuk tujuan nyata dari dan berfokus pada bentuk-bentuk linguistik. Ellis (2018) mendefinisikan tugas sebagai aktivitas yang melibatkan proses informasi dan produksi bahasa, yang mana siswa terlibat dalam proses yang mirip dengan penggunaan bahasa di dunia nyata, seperti bernegosiasi makna dan menyelesaikan tugas kolaboratif. Menurut Ilyas & Yuianto, (2019) rancangan *task-based learning* terdapat sedikitnya enam jenis tugas yang dapat diterapkan. Jenis-jenis tugas tersebut yaitu 1) mengurutkan/*listing*, 2) pengaturan dan penyortiran / *ordering* dan *sorting*, 3) membandingkan/*comparing*, 4) pemecahan masalah/ *problem solving*, 5) saling berbagi pengalaman/*sharing personal experience*, dan 6) tugas kreatif/ *creative tasks*.

Adapun kerangka kerja dalam pendekatan *task-based learning* terdiri dari tiga tahap utama, yaitu *pre-task*, *task cycle*, dan *language focus* (Ilyas & Yuianto, 2019) (Safitri dkk, 2020). Pada tahap *pre-task*, guru dapat memulai dengan diskusi awal tentang topik pembelajaran yang dihubungkan dengan pengalaman mahasiswa. Pada tahap *task cycle*, para siswa mengerjakan beberapa tugas atau *tasks*, seperti *listing*, *sharing personal experiences*, *problem solving*, dan *creative tasks*, baik secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Pada tahap *language focus*, guru dan para siswa bersama-sama menganalisis berbagai bentuk bahasa dalam penugasan tersebut, kemudian para siswa melakukan praktik menyelesaikan

penugasan yang terakhir/*outcome* yang dikerjakan dalam bentuk penilaian/ *assessment* (Ilyas & Yuianto, 2019).

Secara umum, keutamaan pendekatan *task-based learning* di kelas meliputi peningkatan motivasi siswa, pengembangan keterampilan komunikatif, dan pembelajaran yang lebih bermakna karena berbasis tugas autentik. Pendekatan ini lebih efektif dari pada metode tradisional karena mendorong penggunaan bahasa spontan dan kolaborasi (Willis & Willis, 2007). Selain itu, Ellis, (2018) menambahkan bahwa TBL memfasilitasi pembelajaran diferensial, yang mana siswa dengan tingkat kemampuan berbeda dapat berpartisipasi aktif, serta meningkatkan retensi pengetahuan melalui pengalaman praktis.

Berdasarkan beberapa penelitian terkait penggunaan pendekatan *task-based learning* diketahui bahwa para mahasiswa dapat terbantu dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka (Styati & Khasanah, 2022) khususnya bagi siswa yang kemampuan berbahasa Inggris mereka pada tingkat rata-rata (Marlinton dkk, 2023). Para siswa dapat meningkatkan motivasi mereka terkait membaca text berbahasa Inggris (Ismail dkk, 2023) (Hasamanah & Himami, 2021) (Regar dkk, 2025) dan pada keterampilan menulis (Mukiman dkk, 2024).

B. Metode

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada SMA AL GHOZALI yang beralamat di Jl. Permata No.19, Desa Curug Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor Jabar. Terdapat beberapa anggota tim yang melaksanakan kegiatan PKM ini antara lain dua orang dosen pembina dari Prodi Sastra Inggris dan sembilan mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran setelah diberi masukan oleh para dosen pembina. Kesembilan mahasiswa tersebut berasal dari Prodi Sastra Inggris. Pelaksannn kegiatan PKM ini pada hari Jumat tertanggal 1 Mei 2026. Para partisipan kegiatan PKM ini adalah para siswa kelas 10 di SMA AL GHOZALI yang berjumlah 27 siswa.

Adapun sebelum pelaksanaan kegiatan PKM ini para dosen dan mahasiswa berkoordinasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan seperti yang tampak pada bagan berikut ini.



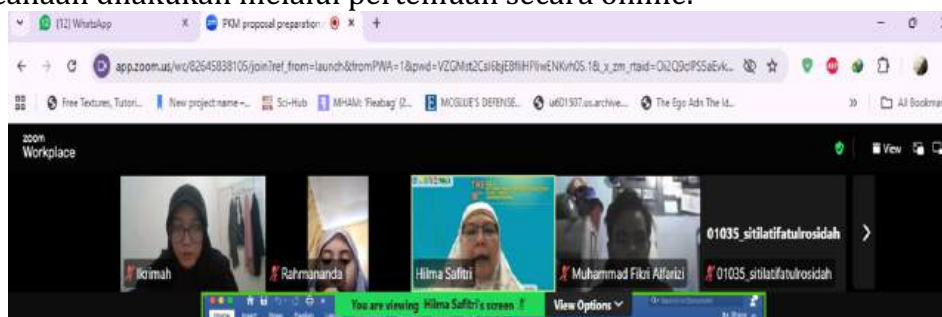
Pada tahap perencanaan para dosen meminta mahasiswa membuat pembelajaran dan memilih materi pembelajaran. Para mahasiswa juga akan dibimbing dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan pendekatan *task-based learning*. Mahasiswa diminta mempersiapkan *teching aid* atau alat bantu pembelajaran yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan materi pembelajaran bertema *Traditional Food in Indonesia*. Pada tahap pelaksanaan mahasiswa melaksanakan kegiatan PKM yang mana mereka melakukan pendampingan terkait pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan *task-based learning*. Pada tahanan evaluasi/assessment mahasiswa menyimpulkan topik pembelajaran, memberikan hadiah kepada para siswa dan kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi pada saat diberikan pertanyaan terkait pemahaman membaca

menggunakan pendekatan *task-based learning* serta mahasiswa meminta para siswa mengisikan terkait tanggapan mereka terhadap pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan *task-based learning*.

C. HASIL

Perencanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan perencanaan. Perencanaan terdiri dari pertama mahasiswa membuat rencana pembelajaran dengan dibantu oleh dua orang dosen pembina dosen. Rencana pembelajaran dibuat berdasarkan instruksi dari kedua orang dosen pembina yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa membantu para dosen dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap awal perencanaan dilakukan melalui pertemuan secara online.



Gambar 1. Pertemuan melalui platform zoom meeting

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan mahasiswa beserta dua orang dosen pembina sebagai tertanggal 1 Mei 2026. Mahasiswa mengawali pembelajaran dengan terlebih dahulu memperkenalkan diri mereka dan dua dosen pembina. Mahasiswa selanjutnya bertanya kepada beberapa siswa apakah mereka sudah pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *task-based learning*. Mahasiswa menjelaskan terkait alur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *task-based learning*. Mahasiswa kemudian memberikan arahan terkait topik pembelajaran, yaitu pemahaman membaca bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan *task-based learning*. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti alur sesuai dengan yang telah disepakati dan tertera pada draft perencanaan pembelajaran.



Gambar 1. Tampak mahasiswa memperkenalkan diri di depan para siswa

Pada tahap *pre task* mahasiswa melakukan *brainstorming* terkait topik pembelajaran

dengan menggunakan gambar-gambar selama 10 menit. Pelaksanaan aktivitas *brainstorming* pada pembelajaran membaca di tahap awal membantu para siswa memahami topik bacaan dengan baik (Hasibuan dkk, 2025). Setelahnya mahasiswa menuliskan kalimat terkait daerah asal rendang/makanan tradisional dan memperkenalkan terkait subjek, predikat, dan objek. Mahasiswa kemudian memberikan 2 kesempatan kepada para siswa untuk memberikan pendapat terkait aneka jenis makanan dan daerah asal makanan. Siswa lalu diberikan kesempatan menonton video terkait makanan tradisional di Indonesia berdurasi 15 menit yang mana sumber video diambilkan dari *youtube channel* <https://youtu.be/JrNy8kEqF7M?si=Pu-a5LJkAcGaZKQ5>. Dengan menonton video motivasi siswa belajar dapat ditingkatkan (Safitri dkk, 2022).

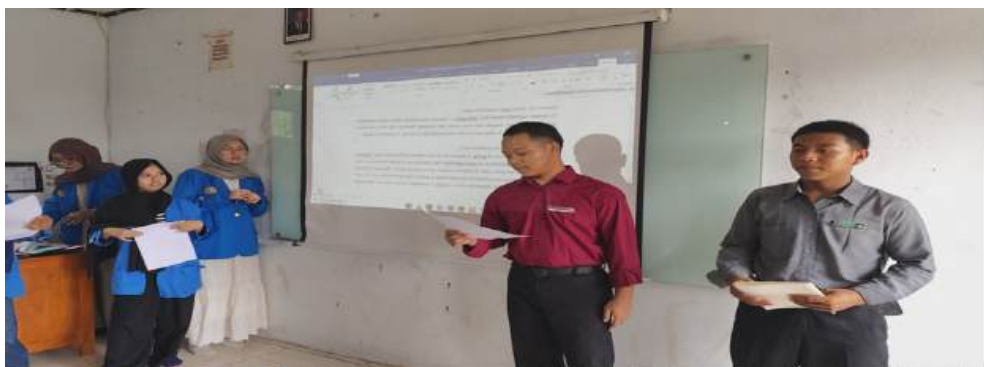


Gambar 2. Tampak para siswa sedang menonton video

Pada tahap *task-cycle* para siswa melakukan pembelajaran dengan cara 1) duduk berkelompok dan diberikan penggalan teks bacaan berbahasa Inggris yang mana isi dari teks bacaan sama dengan materi yang mereka tonton melalui video. Mahasiswa memperlihatkan terkait teks keseluruhan pada slide di papan tulis. 2) Setiap kelompok mengutarakan pemahaman mereka terkait bacaan dalam bentuk ringkasan. 3) Kelompok 1 mengutarakan pemahaman mereka dan dikoreksi oleh kelompok 2, dilanjutkan kelompok 2 mengutarakan pemahaman mereka kemudian kelompok 3 melakukan koreksi terkait pemahaman mereka, dan selanjutnya. Pembelajaran berkelompok dapat meningkatkan keinginan dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca (Rahmah & Kusumawardani, 2018) , kerjasama serta pemahaman membaca teks (Widiapuspita dkk, 2025).



Gambar 3. Tampak para siswa duduk di dalam kelompok sedang memahami penggalan teks bacaan yang dibagikan



Gambar 4. Tampak salah seorang siswa sedang mengutarakan pemahaman mereka terkait text bacaan yang dibagikan

4) Selanjutnya para siswa melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan permainan. Para siswa diminta duduk membentuk lingkaran. Mereka akan menjawab pertanyaan yang diberikan mahasiswa dalam bentuk secarik kertas yang digulung. Mahasiswa menyiapkan 20 pertanyaan pemahaman terkait teks bacaan sebelumnya. 5) Dua orang siswa memegang bola pada kedua sisi lingkaran. Mereka akan memberikan bola kepada teman sebelah nantinya secara bergantian. Mahasiswa kemudian memutar lagu ceria dan akan memberhentikan lagu pada siswa yang diminta bertanya dan menjawab secara bergantian. Apabila siswa dapat menjawab akan diberikan hadiah, sementara yang tidak dapat menjawab akan diminta bernyanyi. Mahasiswa bergembira dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *task-based learning* yang mana tugas dapat dikerjakan secara bergantian di kelas. Teknik permainan dapat memberikan motivasi bagi siswa belajar bahasa (Safitri dkk, 2024).



Gambar 5. Tampak salah seorang siswa menyusun kata disesuaikan dengan pola S-O-P

Pada tahap *language focus*/fokus bahasa para siswa diberikan tugas yakni terkait tata bahasa yang mana mereka perlu menyusun kata-kata yang ditempel di papan tulis secara acak menjadi beberapa kalimat. Para siswa kemudian menandai terkait subjek, predikat, dan objek. Pembelajaran tata bahasa pada saat yang bersamaan dengan pembelajaran membaca dapat memberi masukan terkait cara-cara belajar bahasa sejak dini (Ananda & Asiza, 2025)

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap evaluasi/assessment para siswa diminta menuliskan kalimat di papan tulis dan menandai terkait subject, predikat dan object secara berkelompok. Mahasiswa lalu memeriksa kalimat-kalimat yang dituliskan para siswa di papan tulis. Kelompok yang dapat menuliskan kalimat dan menandainya dengan benar menjadi pemenangnya. Pada akhir pembelajaran seorang dosen pembina memberikan sedikit wejangan terkait pentingnya

kegiatan membaca bagi para siswa di masa depan. Selanjutnya mahasiswa bersama dua orang dosen menutup terkait pelaksanaan kegiatan PKM.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan terkait keinginan para siswa belajar membaca. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang dibagikan yang mana kuesioner berisikan pendapat para siswa terkait pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *task-based learning* seperti yang tertera pada table 1 berikut ini.

Table 1. Kuesioner terkait tanggapan para siswa sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan *task-based learning*

No.	Pertanyaan kuesioner	Respon dan alasan
1	Apakah menurut anda pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>task-based learning</i> seperti yang baru saja anda laksanakan dapat membuat anda termotivasi dalam belajar membaca bahasa Inggris?	Seluruh siswa setuju
2	Apakah anda menginginkan pembelajaran membaca dalam bahasa Inggris selalu dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan <i>task-based learning</i> ? Mengapa demikian?	26 siswa menjawab setuju. 1 siswa lainnya tidak setuju dengan tidak menyertakan alasan.
3	Apakah anda dapat mengikuti seluruh tahap-tahap yakni (1) <i>pre test</i> , (2) <i>task cycle</i> , (3) <i>language focus</i> / tata Bahasa, dan (4) <i>assessment</i> terkait penggunaan pendekatan <i>task-based learning</i> dengan baik?	24 siswa setuju. 3 siswa lainnya tidak setuju. Dua dari tiga siswa tidak memberikan alasan sementara seorang siswa memberikan alasan sebagai berikut <i>Saya tidak terlalu bisa mengikuti semua tahap</i>
4	Apakah setelah anda melaksanakan pembelajaran terkait membaca teks berbahasa Inggris anda dapat memahami teks bacaan dengan baik ?	21 siswa setuju. 6 siswa lainnya tidak setuju. 4 dari 6 siswa tidak memberikan alasan. Sementara dua lainnya memberikan alasan sbb: 1. <i>Belum saya masih harus banyak belajar lagi</i> 2. <i>Sedikit karena masih banyak kosakata yang belum saya pahami</i>

No.	Pertanyaan kuesioner	Respon dan alasan
5	Apakah pada tahap tata bahasa/ <i>language focus</i> anda dapat memahami terkait tata bahasa yang diajarkan?	26 siswa setuju. 1 siswa lainnya tidak setuju dengan tidak disertai alasan.
6	Apakah pemahaman terkait tata bahasa dapat membantu anda memahami teks bacaan dengan baik?	26 siswa setuju. 1 siswa lainnya tidak setuju dengan tidak menyertakan alasan.
7	Apakah anda bersedia jika pembelajaran terkait membaca dalam bahasa Inggris dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang sama ? Mengapa demikian?	26 siswa setuju. 1 siswa lainnya abstain.

Pada table 1 terlihat bahwa pertanyaan dengan penomoran 1) yakni hasil keseluruhan siswa menjawab setuju dengan penggunaan pendekatan *task-based learning* pada pembelajaran membaca teks berbahasa Inggris. Sementara pada penomoran ke 2) terlihat bahwa sejumlah 26 siswa setuju dan satu orang tidak setuju terkait pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan *task-based learning*. Selanjutnya pada penomoran ke 3) yakni sejumlah 24 siswa setuju dan tiga lainnya menyatakan tidak setuju sehubungan dengan alat melaksanakan pembelajaran dengan tahapan *pre-tas*, *task cycle*, *language focus* dan *assessment*. Kemudian pada penomoran ke 4) yakni sejumlah 21 siswa menyatakan setuju terkait pernyataan bahwasanya setelah melaksanakan pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan *task-based learning* para siswa dapat memahami teks bacaan dengan baik sementara 6 siswa lainnya menyatakan tidak setuju. Selanjutnya pada penomoran 5) yakni apakah siswa dapat memahami tata bahasa yang diajarkan di tahap *language focus*; terdapat 26 orang siswa setuju dan satu lainnya menyatakan tidak setuju. Kemudian pada penomoran ke 6) yakni yang menyatakan bahwa pemahaman terkait tata bahasa dapat membantu para siswa memahami teks bacaan yang diberikan sejumlah 26 siswa menyatakan setuju sementara seorang siswa menyatakan tidak setuju. Terakhir pada penomoran ke 7) yakni menggambarkan pendapat siswa sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan *task-based learning* dilakukan secara berkala di masa datang sejumlah 26 siswa menyatakan setuju dan satu orang siswa tidak memberikan pendapatnya atau abstain.

Pada penjelasan pada paragraph sebelumnya disampaikan terkait akumulasi temuan data sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM di SMA AL GHOZALI memberikan naunsa pembelajaran yang baru bagi para siswa. Diharapkan pada masa yang akan datang pelaksanaan pembelajar membaca bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan *task-based learning* dapat menjadikan pemahaman membaca siswa semakin baik sehingga para siswa makin berminat membaca berbagai teks bacaan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pengetahuan mereka terutama terkait bahasa Inggris.

D. DISKUSI

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM didapatkan bahwa para siswa umumnya setuju terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca berbahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan *task-based learning*. Hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban kuesior pada penomoran 1. Namun demikian terdapat beberapa siswa yang tidak setuju terkait pelaksanaan

kegiatan PKM diantaranya tertera pada kuesioner pada penomoran 2 hingga 7. Pada penomoran ke 2, tertera 1 orang siswa lainnya tidak setuju dengan tidak menyertakan alasan. Sementara pada penomoran ke 3, siswa memberikan alasan yakni *Saya tidak terlalu bisa mengikuti semua tahap*. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa kurang berlatih terkait penggunaan pendekatan *task-based learning*. Semakin sering para siswa berlatih menggunakan pendekatan *task-based learning* dengan tugas-tugas yang berbeda mereka akan dapat memahami terkait kekurangan dan kelebihan penggunaan pendekatan *task-based learning* (Safitri et al., 2020) (Hilma 2020). Pelaksanaan pembelajaran dengan mengulang menggunakan tugas yang sama namun dengan teman yang berbeda dalam kelompok berpasangan atau lebih dapat memperkaya penggunaan kosakata dan menambah pengetahuan terkait tata bahasa siswa kolaborasi (Willis & Willis, 2007).

Selanjutnya pada penomoran 3 yakni yang berkenaan dengan pertanyaan terkait apakah anda dapat mengikuti seluruh tahapan yakni (1) *pre task*, (2) *task cycle*, (3) *language focus* / tata bahasa, dan (4) *assessment* terkait penggunaan pendekatan *task-based learning* dengan baik?, tertera sejumlah 3 orang siswa tidak setuju. Dua dari tiga siswa tidak memberikan alasan sementara seorang siswa memberikan alasan sebagai berikut *Saya tidak terlalu bisa mengikuti semua tahap*. Hal ini menggambarkan siswa kurang percaya diri terkait melaksanakan tugas-tugas yang diminta. Rasa percaya diri dapat dibangun dengan cara mengerjakan tugas-tugas yang berbeda secara konsisten yang pada akhirnya memberikan motivasi terkait pembelajaran membaca di dalam kelas (Marlinton dkk, 2023).

Pada penomoran 4 tertera sejumlah 6 siswa tidak setuju yaitu sehubungan dengan pertanyaan: Apakah setelah anda melaksanakan pembelajaran terkait membaca teks berbahasa Inggris anda dapat memahami teks bacaan dengan baik?. Terdapat 4 dari 6 siswa tidak memberikan alasan. Sementara dua lainnya memberikan alasan sbb 1) *Belum, saya masih harus banyak belajar lagi*, dan 2) *Sedikit, karena masih banyak kosakata yang belum saya pahami*. Hal ini memberikan gambaran bahwasannya sebahagian siswa mereka tidak termotivasi dan tidak memiliki pengetahuan kosakata yang cukup terkait pembelajaran membaca teks berbahasa Inggris. Pengetahuan kosakata yang cukup memudahkan para siswa memahami teks dengan baik (Corpuz dkk, 2024). Selanjutnya pada penomoran 5 yakni seorang siswa tidak setuju dengan tidak disertai alasan. Kemudian pada penomoran ke 6 yakni 1 siswa tidak setuju dengan tidak menyertakan alasan. Terakhir pada penomoran 7 terdapat seorang siswa tidak memberikan jawaban (abstain).

Berdasarkan rangkaian kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, program ini memberikan dampak yang positif bagi sejumlah 27 siswa SMA AL GHOZALI yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selama mengikuti seluruh sesi pembelajaran, para siswa memperlihatkan semangat dan antusias yang tinggi, dan pada akhirnya mendorong tumbuhnya minat mereka terhadap pembelajaran membaca teks berbahasa Inggris. Hal ini tercermin dari keaktifan dan keterlibatan siswa di setiap tahapan kegiatan, dimana mereka mengikuti seluruh arahan yang diberikan oleh dua orang dosen pembina dan sembilan mahasiswa dengan penuh perhatian dan kesungguhan. Respon yang positif ini menjadi bukti bahwa kegiatan PKM berhasil menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mampu meningkatkan motivasi siswa dalam memahami teks bacaan berbahasa Inggris.

Lebih lanjut, kegiatan PKM ini merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada ranah pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan berfokus pada pengembangan keterampilan membaca teks berbahasa Inggris, kegiatan ini mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui kolaborasi yang solid antara dosen, mahasiswa, dan siswa dalam waktu pelaksanaan yang terbatas namun tetap efektif.

Pada akhirnya, kegiatan PKM ini diharapkan dapat turut memberikan kontribusi dalam membentuk karakter siswa yang gemar belajar dan mampu memanfaatkan setiap kesempatan belajar dengan optimal. Dengan bekal pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh, diharapkan para siswa dapat terus mengembangkan kemampuan membaca teks berbahasa Inggris mereka secara mandiri, di manapun dan kapan pun mereka berada.

E. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM di SMA AL GHOZALI memberikan nuansa baru terkait pembelajaran membaca bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan *task-based learning*. Para siswa mendapatkan pengalaman baru terkait cara-cara memahami materi pembelajaran. Hal ini memberikan motivasi bagi siswa sehingga menumbuhkan minat para siswa membaca lebih banyak lagi sumber-sumber bacaan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Oleh sebab itu pihak sekolah dapat memberikan dukungan terkait sarana dan prasarana dalam pembelajaran membaca berbagai teks berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, J., & Asiza, N. (2025). From Theory to Practice : The Impact of Task- Based Learning on Grammar Proficiency in EFL Teaching. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(1). <https://doi.org/10.24256/ideas>.
- Ariyani, E. (2022). METODE PEMBELAJARAN TASK BASED LEARNING UNTUK. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 150–154.
- Corpuz, J. M. M., Morales, A. N., Clarin, A. S., Dionio, B. B., & Cocolan, J. V. (2024). Students ' Vocabulary Skills in Relation to their Reading Comprehension in Language Literature. *Internasional Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, VIII(X), 2137–2149. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Ellis, R. (2018). *Reflection on Task-Based Language Teaching*. UK: Short Run Press Ltd.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hasibuan, A. N., Harahap, T. R., & Maharani. (2025). THE EFFECT OF BRAINSTORMING IN PRE READING TOWARDS STUDENTS ' READING ABILITY IN ENGLISH TEACHING At GRADE VIII SMP NEGERI 2 SIMANGAMBAT SATU ATAP. *JURNAL IJEEL*, 1(1), 1–15.
- Ilyas, M., & Yuianto. (2019). Pengaruh Penggunaan Task-Based Learning dalam Pembelajaran Speaking. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(2).
- Ismail, S. M., Wang, C., & Jamalyar, R. (2023). The impact of task - based instruction on learners ' reading comprehension , L2 grit , anxiety , and motivation for L2 reading. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*.
- Marlinton, M., Syahri, I., & Mayasari, S. (2023). The Efficacy of Task-Based Learning and Learning Motivation on Student ' s Reading Comprehension : A Wholistic Study. *ELSYA: Journal of English Language Studies*, 5(2), 250–269.
- Mukiman, Nugrahani, F., & Suwanto. (2024). Pengaruh Metode Task-Based Language Teaching (TBLT) dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4).

- Putri, S. A., Abubakar, M., Rauf, M., & Rahman, I. F. (2025). Students ' Difficulties in Reading Comprehension at the Eighth Grade of Islamic Junior High School. *Journal of Linguistics and Social Studies*, 2(2), 152–159.
- Rahmah, A., & Kusumawardani, S. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu (membaca dan menulis) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *HOLISTIKA JURNAL ILMIAH PGSD*, II(2), 104–107.
- Regar, E. E. V. B., Sinaga, D. R., & Lumbangoal, R. R. (2025). The Effect of Task- Based Learning (TBL) on Students ' Reading Comprehension. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 2371–2375.
- Rifa'i, M., Na, A. A., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Memperkuat Literasi Membaca di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur atas Upaya dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *@Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 184–198.
- Safitri, H., Andri, D., Mustaqim, S., & Syahfarezi, G. (2024). Pembelajaran Menyenik dengan Menggunakan Teknik Whispering Game di SMA Triguna Utama. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 134–146.
- Safitri, H., Rafli, Z., & Dewanti, R. (2020). Improving Student s ' Speaking Skill Is through Task-Based Learning : An Action Research at the English Departmen. *Internasional Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 88–99.
- Safitri, H., Taman, P., & Maharini, M. T. (2022). PENINGKATAN MOTIVASI BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI MENONTON VIDEO. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 934–947.
- Styati, E. W., & Khasanah, R. (2022). The impact of task-based activities in reading skill for the students during covid 19 pandemic. *Jornal of English Educators Society*, 7(1).
- Tjoen, N. L., & Samsudin, A. (2022). Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas II SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(02), 2017–2085.
- Widiapuspita, Suryaman, M., & Sari, E. S. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Narasi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas Viii SMP Negeri 1 Atap 5 Dusun Utara. *AT-TAKLIM:Jurnal Pendidikan Multi Disiplin*, 2(6), 525–535.
- Willis, D., & Willis, J. (2007a). *Doing Task-based Teaching*. Oxford: Oxford University Press.